



PEMBELAJARAN IPA DALAM MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

Khusnul Khotimah

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Graha Karya Indonesia

Email Korespondensi: Khusnulaja0708@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk menerapkan konsep model kooperatif tipe examples non examples artikel ini juga akan menjelaskan secara teoritis penerapan model kooperatif tipe Examples non examples artikel ini ditulis dengan menggunakan metode kajian literatur Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Penerapan model pembelajaran secara tepat dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ipa adalah model pembelajaran examples non examples.

Kata kunci: IPA, Examples, Non Examples

ABSTRACT

The purpose of this article is to apply the concept of the examples non examples type cooperative model. This article will also explain theoretically the application of the Examples non Examples type cooperative model. This article was written using the literature review method. The application of the learning model is one of the factors that influences student activity. Appropriate application of learning models can help increase student activity. One example of a learning model that can be used to improve student learning activities, especially in science subjects, is the examples non examples learning model.

Keywords: Science, Examples, Non Examples

PENDAHULUAN

Model Pembelajaran Example Non Example atau juga biasa disebut example and non-example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasanya yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti, kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringkas, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Model

Pembelajaran Example Non Example menggunakan gambar dapat melalui LCD/OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Buehl (1996) dalam Apariani dkk, (2010:20) menjelaskan bahwa examples non examples adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari examples non examples dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Model Pembelajaran Example Non Example atau juga biasa disebut example and non-example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode Example non Example adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan - permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Example and Non example adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari example dan non-example dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non-example memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Example Non Example dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya dari pada dari sifat fisiknya. Pembelajaran Examples Non Examples adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik.

Model Pembelajaran Examples Non Examples atau juga biasa disebut Examples And Non-Examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Salah satu proses belajar mengajar adalah gambar. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap example dan non-example diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Examples non examples merupakan metode belajar yang menggunakan media-media atau non media sebagai contoh. Contoh-contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus yang ada di koran atau media lain seperti televisi, ataupun bisa lebih sederhana. Ini berupa isu-isu yang sedang berkembang di dalam masyarakat yang tentunya tetap sesuai dengan bobot materi yang akan diberikan. Examples non examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Roestiyah, 2001:73). Selanjutnya Slavin dalam Djamarah, (2006:1) dijelaskan bahwa examples non examples adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi Dasar. Menurut (Suprijono 2009) Langkah-langkah model pembelajaran examples non examples diantaranya: 1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar. 2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa. 3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat difahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa. 4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru. 5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. 6. Mulai dari komentar hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Modifikasi model pembelajaran Examples: Non Examples

1. Guru menulis topik pembelajaran
2. Guru menulis tujuan pembelajaran

3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang).
4. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkannya melalui LCD atau OHP
5. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD
6. Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya
7. Peserta didik melakukan diskusi
8. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi Model example non example penting dilakukan Karena susa definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya dari pada dari sifat knya Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap example dan nonexample diharapkan akan dapat mendeng siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Kerangka konsep model pembelajaran example non example antara lain:
 - 1) Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non-contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan itu dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada duadaftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap examples dan non- examples tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.
 - 2) Menyiapkan examples dan non examples tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.
 - 3) Meminta siswa untuk bekerjaberpasangan untuk menggeneralisasikan konsep examples dan non- examples mereka. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
 - 4) Sebagai bagian penutup, adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari examples dan non-examples.

2. Metode Pembelajaran Example NonExample

Metode Examples non Examples juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Examples and non example adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Example Non Example dianggap perludilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap example dan non- example diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Guru menyiapkan pengalaman dengan contoh dan non-contoh akan membantu siswa untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep

penting. Joyce and Weil (Suratno, 2009:1) telah memberikan kerangka konsep terkait strategi tindakan, yang menggunakan metode Example Non example, sebagai berikut:

- a. Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non-contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan itu dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap examples dan non examples tersebut, tanyakan pada mereka apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.
- b. Menyiapkan examples dan non- examples tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.
- c. Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep examples dan non-examples mereka. Setelah meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
- d. Sebagai bagian penutup adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari examples dan non-examples
- e. Berdasarkan hal di atas, maka penggunaan metode example non example pada prinsipnya adalah paya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari.

3. Prinsip/ ciri-ciri Model Pembelajaran Example non Example

Metode Example non Example juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Example and Nonexample adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari example example (memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan) dan non-example (memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas) dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Metode Example non Example penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap example dan non- example diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

4. Kelebihan Model Pembelajaran Example Non Example

Menurut Buehl dalam (Apriani dkk, 2007- 219) mengemukakan kelebihan metode example non example antara lain:

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b. Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari example dan non example
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu

konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

Keunggulan lainnya dalam model pembelajaran examples non examples diantaranya:

- a. Siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)
- c. Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)

5. Kekurangan Model Pembelajaran Example Non Example

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- b. Memakan waktu yang lama.

6. Hakikat Pembelajaran IPA Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sains diartikan sebagai bangunan ilmu pengetahuan dan proses.

Lebih lanjut, sains didefinisikan mempunyai tiga elemen penting yaitu sikap, proses dan produk. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik yang hidup maupun mati melalui pengamatan berbagai jenis lingkungan alam sekitar baik alami maupun buatan dengan melibatkan sikap, proses serta produk. Kegiatan IPA tidak terlepas dari sikap ilmiah, penemuan melalui proses dalam menguasai pengetahuan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006:162) Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam cipta-Nya (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.

(4) Mengembangkan keterampilan proses

untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MT

7. Strategi Pembelajaran IPA Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan tujuan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Strategi juga dapat dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang berupa rencana. Dengan kata lain, strategi merupakan "a plan for achieving goals". Menurut Margono (1995) strategi belajar mengajar adalah kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran barawal dari suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membuat peserta didik belajar dan berubah tingkah lakunya. Untuk memperoleh tujuan ini, dirumuskan suatu strategi pembelajaran yang efektif, efisien, dan ekonomis. Ada akhirnya, untuk mengetahui apakah tujuan itu telah tercapai dengan melakukan

Dari gambaran tersebut terlihat bahwa pembelajaran itu tidak sederhana tetapi kompleks dan terdiri dari beberapa komponen pembelajaran yang berkaitan dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi dapat dilihat pada gambar diatas. Dari gambar dijelaskan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA yang telah ditentukan oleh pemerintah, mulai dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang diuraikan menjadi KI (Kompetensi Inti) atau KD (Kompetensi Dasar) dilakukan dengan cara memilih materi IPA yang mendukung tujuan pembelajaran. Selanjutnya, ditentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk materi tersebut dengan memilih metode dan teknik mengajar yang disesuaikan dengan ketersediaan media dan sumber belajar. Dalam memilih strategi pembelajaran juga harus memperhitungkan situasi dan kondisi guru dan peserta didik. Kondisi guru dan peserta didik sekarang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan masyarakat. Pada akhirnya, untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, adalah dengan asesmen yang hasilnya akan digunakan untuk meninjau kembali semua komponen dari Sistem pembelajaran IPA. Secara garis besar, macam-macam strategi pembelajaran ditentukan oleh empat hal sebagai berikut:

(a) Sumber Materi Siapa yang menyusun materi atau bahan belajar? Guru, dalam arti sempit atau dalam arti luas (dengan hubungannya sumber lain), atau merupakan teks terprogram seperti modul atau bahkan oleh peserta didik sendiri. (b) Pembawa Materi: Siapa yang membawakan materi? Perorangan, berkelompok, atau dipelajari sendiri. (c) Pendekatannya: Bagaimana cara Materi itu disajikan dengan pendekatan deduktif dan induktif atau yang lain? (d) Penerima Materi Bagaimana dan beberapa jumlah penerima materi? Perorangan, Kelompok Kecil, Kelompok Besar, Kelompok Heterogen, atau Homogen. Kombinasi empat factor tersebut menimbulkan berbagai macam strategi.

Strategi pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebelum menentukan strategi, perlu merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

KESIMPULAN

Examples non examples merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan permasalahan yang termuat dalam contoh contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui infokus atau yang paling sederhana yaitu poster IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik yang hidup maupun mati melalui pengamatan berbagai jenis lingkungan alam sekitar baik alami maupun buatan dengan melibatkan sikap, proses serta produk Kegiatan IPA tidak terlepas dari sikap ilmiah, penemuan melalui proses dalam menguasai pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Atik & Indrianto. D. (2010) *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples*. FKIP PGMI. IKIP PGRI SUMEDANG.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Edisi Revisi Diterjemahkan oleh Raisul Muttaqin. Bandung: Nusamedia
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar